

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti:

- 1) Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.
- 2) Kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.¹

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan perilaku, yang oleh Bloom dan kawan-kawannya dikelompokkan ke dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.²

Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses belajar dilakukan selama jangka waktu

¹ Tim Penyusun, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 895

² E. Mulyasa, 2014, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Rosda Karya, hlm. 189

tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru kepada siswa. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu (intern) dan faktor yang berasal dari luar individu (ekstrn). Banyak sekali kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semuanya tergantung oleh kegiatan apa yang digeluti oleh individu beserta usaha agar mendapatkan sebuah prestasi dibidangnya.

Menurut Buchori prestasi adalah hasil yang telah capai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka, huruf, atau tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.³

Istilah prestasi selalu digunakan dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan.

Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat..Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi

³ Buchori, 2003, *Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Jemmars, hlm. 178

target dalam ketiga kriteria tersebut. Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar.⁴

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar seperti kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.

b. Jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa di sekolah dibagi menjadi dua jenis, yakni prestasi akademik dan prestasi non akademik.

1) Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah hasil belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.⁵

Menurut Sobur prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar.⁶

⁴ S. Nasution, 2000, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

⁵ Henry Eryanto, Darma Rika, 2013, *Pengaruh Moda Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*, Vol. 1, No. 1, Maret 2013, hlm. 42

⁶ Henry Eryanto, Darma Rika, 2013, *Pengaruh Moda Budaya,.....* hlm. 42

Selanjutnya menurut Suryabrata prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau symbol tertentu. Kemudian dengan angka atau simbol tersebut orang lain atau siswa sendiri akan dapat mengetahui sejauh mana prestasi akademik yang telah dicapai. Dengan demikian, prestasi akademik di sekolah merupakan bentuk lain dari besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa, dan rapor bias dijadikan hasil belajar terakhir dari penguasaan pelajaran tersebut.⁷

Prestasi akademik merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.⁸

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa prestasi akademik merupakan hasil pencapaian atau kemampuan atau kecakapan yang menghasilkan perubahan dalam jangka waktu tertentu yang dapat diukur atau dinilai dari evaluasi pengajar, tes-tes yang sudah distandarisasi atau dari kombinasi keduanya serta dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu.⁹ Adapun kegiatan akademik adalah proses interaksi, komunikasi antara guru dan siswa dalam situasi dan kondisi yang sudah direncanakan sesuai kurikulum yang telah ditetapkan oleh

7 Henry Eryanto, Darma Rika, 2013, *Pengaruh Moda Budaya*..... hlm. 43

8 Henry Eryanto, Darma Rika, 2013, *Pengaruh Moda Budaya*.....hlm. 43

9 Lisnawati Soapatty, Totok Suyanto (eds), 2014, *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo, Kajian Moral dan Kewarganegaraan*”, Vol. 2, No. 2, (Universitas Negeri Surabaya, hlm. 724

sekolah. Kegiatan akademik, umumnya dilakukan di dalam kelas yakni pembelajaran yang terkait dengan mata pelajaran tertentu, seperti belajar kimia, fisika, matematika, geografi, seni budaya, dan lain sebagainya. Kegiatan akademik lebih menonjolkan kemampuan taraf berpikir siswa (*kognitif Learning*). Biasanya, pembelajaran dilakukan dengan sistem ceramah, demonstrasi, diskusi kelompok, bermain peran yang diakhiri dengan adanya tes tulis maupun lisan.

Keberhasilan dalam kegiatan akademik diukur dengan kemampuan siswa dalam mendapatkan nilai yang diberikan oleh gurunya. Bagi siswa yang memperoleh nilai tinggi berarti ia telah berhasil dalam mengikuti kegiatan akademik, sebaliknya jika siswa memperoleh nilai rendah, itu artinya menggambarkan siswa belum kelar dalam mengikuti pembelajarannya. Keberhasilan akademik sangat bergantung pada intensitas siswa dalam membaca buku pelajaran. Semakin jarang membaca, maka kemungkinan besar siswa sulit memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru padanya.

2) Prestasi Non Akademik

a) Pengertian Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik adalah prestasi yang dihasilkan di luar mata pelajaran sekolah. Banyak pernyataan tentang prestasi ini baik di nilai dari kesadaran emosionalnya seperti bakat,

lomba-lomba, percaya diri/berani tampil.¹⁰ Kegiatan non akademik di sekolah biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi non akademik adalah segala sesuatu di luar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpacu pada satu teori tertentu. Berbeda dengan kemampuan akademis, kemampuan non akademis seseorang sulit diukur secara pasti karena tidak ada salah dan benar didalamnya.

Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olah raga, pramuka, PMR, atau kesenian semisal drum band, melukis, dll. Prestasi ini biasa diraih oleh siswa yang memiliki bakat tertentu dibidangnya. Karena itu prestasi ini yang biasa dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.¹¹

Jadi prestasi non akademik hanya bisa dinilai jika siswa tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena prestasi non akademik adalah prestasi yang bias dicapai sesuai dengan minat bakat dan kemampuan masing-masing siswa dalam mengembangkan bakat yang ada pada dirinya.

Menurut Mulyono dalam bukunya, prestasi non akademik adalah “Prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat disebut dengan kegiatan

¹⁰ Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi*, Yogyakarta: Arruz Media, hlm. 188

¹¹ Lidia Susanti, 2014, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik*, Batu: Literasi Nusantara, hlm. 128

ekstrakurikuler.¹² Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam sekolah normal.¹³

Dari uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi non akademik adalah suatu prestasi di luar hal-hal yang bersifat ilmiah, tidak terpaku pada satu teori tertentu yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka yang diraih oleh siswa dengan bakat yang dimilikinya dalam bidang-bidang tertentu sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Dengan demikian bisa disimpulkan juga bahwa prestasi non akademik adalah prestasi yang hanya bisa dinilai apabila siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan dibuktikan dengan sertifikat atau piagam penghargaan, ada pula prestasi non akademik siswa seperti kemampuan dirinya dalam bersosialisasi, kemandirian, religius, disiplin dan lain sebagainya, dan guru dapat menilai hal tersebut dalam kategori sikap atau karakter, yang biasanya menggunakan huruf untuk menilai.

¹² Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi*, hlm. 188

¹³ Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi*, hlm. 189

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik peserta didik menurut Muhibbin Syah digolongkan menjadi dua,¹⁴ yaitu:

1) Faktor intern

a) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

b) Harapan tertentu

Setiap peserta didik memiliki harapan yang ingin dicapai, harapan tersebut berupa suatu prestasi, kepribadian, rekreasi, dan kesehatan.

c) Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan suatu kegiatan atau perlombaan. Prestasi ini bisa berupa penghargaan, piala dan ranking.

d) Rekreasi

Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran jasmani maupun rohani, hal ini adalah suatu aktifitas seseorang diluar pekerjaannya.

e) Kepribadian

¹⁴Muhibbin Syah, 2006, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 3

Perilaku kita merupakan cerminan dari diri kita sendiri. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai akibat adanya stimulus atau rangsangan terhadap individu tersebut.

f) Kesehatan

Kesehatan sangat berperan dalam kualitas gerak dan aktivitas seseorang. Apabila tubuh kita dalam keadaan yang sehat maka dalam aktivitas keseharian tidak mendapat masalah.

2) Faktor Ekstern

Yang termasuk ke dalam faktor ekstern antara lain adalah:

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan semua yang ada di luar individu yang meliputi fisik dan masyarakat. Masyarakat juga berpengaruh dalam belajar peserta didik. pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat.

b) Keluarga

Keluarga merupakan pihak yang masih ada hubungan darah dan keturunan. Misalnya cara orang tua mendidik.

c) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasaran merupakan alat dan fasilitas yang sangat penting untuk mendukung terciptanya

kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Apabila sarana dan prasarana sudah memenuhi maka latihan dapat berjalan efektif dan efisien.

d) Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang mempunyai kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga memiliki kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang singkat.

e) Ekonomi

Fasilitas penunjang proses pembelajaran yang memenuhi standar tidak luput dari taraf ekonomi yang dimiliki setiap individu.

f) Penghargaan

Dengan adanya penghargaan akan menumbuhkan semangat baru bagi peserta didik untuk lebih mengembangkan potensi dalam diri mereka.

2. Konsep Dasar Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang memiliki arti mengatur, mengurus, atau mengelola.¹⁵ Secara terminology, manajemen merupakan proses perencanaan (*planning*),

¹⁵ Saefullah, 2012, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 1

pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).¹⁶

Dalam konteks pendidikan, seringkali ditemukan kontroversi dan inkonsistensi dalam penggunaan istilah manajemen. Di satu pihak ada yang tetap cenderung menggunakan istilah manajemen, sehingga dikenal dengan istilah manajemen pendidikan. Di lain pihak, tidak sedikit pula para pakar yang menggunakan istilah administrasi sehingga dikenal istilah administrasi pendidikan.¹⁷ Dalam perspektif ini, penulis cenderung untuk mengidentikkan keduanya, sehingga kedua istilah ini dapat digunakan dengan makna yang sama.

Istilah manajemen, dalam bentuk bahasa Indonesia masih memiliki keragaman makna. Dalam kamus populer Indonesia, manajemen punya arti pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.¹⁸

Memperhatikan beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa manajemen yaitu mengelola, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang terdapat dalam organisasi pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

¹⁶ Didin Kurniadin & Imam Macali (*eds*), 2016, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Arruz Media, hlm. 153

¹⁷ Ibrahim Bafadal, 2004, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 3

¹⁸ Pius A. Partanto, 2001, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Arkola Surabaya, hlm. 434

b. Fungsi Manajemen

Manajemen berfungsi sebagai serangkaian kegiatan-kegiatan dalam sebuah organisasi yang dilakukan oleh seorang manajer dalam mengelola organisasinya. Masing-masing pekerjaan manajer itu adalah merupakan satu kesatuan sistem, dalam arti saling berhubungan dan akan saling mempengaruhi, keberhasilan seorang manajer dalam melakukan pekerjaannya akan menentukan keberhasilan sebuah organisasi mencapai tujuannya.

Menurut Stoner & Freedman dalam Husaini Usman, fungsi manajemen mencakup: 1) *Planning*, 2) *Organizing*, 3) *Leading*, 4) *Controlling*.¹⁹ Sedangkan Terry dalam Husaini Usman, membagi fungsi manajemen menjadi 4 yang lebih dikenal sebagai POAC (*planning, organizing, actualizing, dan controlling*).²⁰

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa fungsi manajemen mencakup; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Selanjutnya dari fungsi-fungsi manajemen tersebut di atas dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat di uraian sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

a) Pengertian Perencanaan (*planning*)

Sebuah hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim, yang sangat populer dikalangan umat Islam menyebutkan bahwa niat (*innama al-a'maalu bin-*

¹⁹ Husaini Usman, 2014, *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 5

²⁰ Husaini Usman, 2014, *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, hlm. 5

niati) atau dalam bahasa manajemen disebut *planning* menjadi sandaran dan rujukan utama sebuah aktivitas, bahkan pakar-pakar manajemen mengungkapkan 60% keberhasilan sebuah aktivitas terletak pada kematangan menyiapkan perencanaan.²¹

Perencanaan secara garis besar diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Perencanaan yang baik harus dapat menjawab enam pertanyaan yang disebut sebagai unsur-unsur perencanaan. Unsur pertama adalah tindakan apa yang harus dikerjakan, kedua siapa yang akan melakukan tindakan tersebut, ketiga kapan tindakan tersebut dilakukan, keempat dimana tindakan tersebut dilakukan, kelima apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan, dan yang terakhir bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut.

Pengertian perencanaan menurut Zajda & Gamage dalam Husaini Usman, sebagai berikut: *Planing is process that precedes decision making. A plan is can be defined as a decision, with regard to course of action.*²² Artinya : Perencanaan adalah proses

²¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hlm. 101

²² Husaini Usman, 2014, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, hlm. 77

yang mendahului pengambilan keputusan. Sebuah rencana yang dapat didefinisikan sebagai keputusan, berkaitan dengan tindakan.

Selanjutnya Handoko dalam Husaini Usman mengemukakan bahwa perencanaan meliputi; (1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, (2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.²³

b) Unsur-unsur Perencanaan

Sejalan dengan pendapat di atas Husaini Usman menyatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang.²⁴ Hal ini dapat diartikan bahwa perencanaan mengandung unsur-unsur (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, (4) menyangkut masa yang akan depan dalam waktu tertentu.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi kebijaksanaan, program, prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

c) Tujuan Perencanaan

Dalam hal ini Husaini Usman mengemukakan sejumlah tujuanperencanaansebagai berikut: “Perencanaan juga ditujukan

²³ Husaini Usman, 2014, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, hlm. 77

²⁴ Husaini Usman, 2014, *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, hlm. 77

untuk; (1) Standar pengawasan, yaitu kesesuaian pelaksanaan dan perencanaan, (2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya kegiatan, (3) Mengetahui siapa saja yang terlibat, baik kualifikasi maupun kuantitasnya, (4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya, kualitas pekerjaan, (5) Meminimalkan kegiatan tidak produktif, menghemat biaya, tenaga, waktu, (6) Memberikan gambaran menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan, (7) Menyeraskan dan memadukan beberapa subjek kegiatan, (8) Mendeteksi hambatan, kesulitan yang bakal ditemui, (9) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.²⁵

Dalam hal ini perencanaan pendidikan yang baik akan menjamin terwujudnya cita-cita, kemampuan, potensi masa depan, harapan dan aspirasi semua pihak. Perencanaan yang tepat akan; memberikan kepekaan dan arah, memfokuskan usaha-usaha yang dilakukan oleh organisasi, memandu setiap kegiatan organisasi, membantu dalam menilaikemajuan organisasi. Semua unsur dalam perencanaan seperti tersebut di atas haruslah terintegrasi, konsisten dan saling menunjang satu sama lain. Untuk menjaga konsistensi ke arah pencapaian tujuan yang utuh dan menyeluruh harus didahului dengan proses perencanaan yang baik dengan tidak hanya diarahkan pada tujuan kebahagiaan hidup di dunia saja, akan tetapi juga haruslah diarahkan guna

²⁵ Husaini Usman, 2014, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, hlm. 76

mencapai kebahagiaan hidup di akhirat kelak. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا أَنفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ .

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*²⁶

2) Pengorganisasian (*organizing*)

a) Pengertian Pengorganisasian (*organizing*)

Organisasi menurut pendapat Wendrich, et. al. dalam Husaini Usman adalah proses mendesain kegiatan-kegiatan dalam struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Adapun organisasi menurut Barnard dalam Husaini Usman adalah suatu sistem aktivitas yang dikordinasikan secara sadar oleh dua orang atau lebih.²⁸

Sedangkan Husaini Usman mengemukakan bahwa yang disebut organisasi ialah proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi dalam setiap organisasi terkandung tiga unsur, yaitu (1) kerja sama, (2) dua orang atau lebih, (3) tujuan yang hendak dicapai.²⁹

919 ²⁶ Departemen Agama RI, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: TohaPutra, hlm.

²⁷ Husaini Usman, 2014, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, hlm. 171

²⁸ Husaini Usman, 2014, *Manajemen:*, hlm. 171

²⁹ Husaini Usman, 2014, *Manajemen:*, hlm. 171

Selanjutnya Lunenburg & Ornstein, mengemukakan bahwa: *“organizing establishes the formal structure of authority through which work sub division are arranged, defined, and coordinated to implement the plan”*.³⁰ Pengorganisasian ialah menetapkan stuktur secara formal dan memberikan otoritas meskipun pada sub-sub pekerjaan, disusun divisi, ditetapkan, dan terkoordinasi untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat.

b) Unsur-unsur Pengorganisasian

Menurut Handoko dalam Husaini Usman mengungkapkan: “Pengorganisasian mencakup tindakan : (1) penentuan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, (3) penugasan dalam tanggungjawab tertentu, (4) pendelegasian wewenang kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas tersebut”.³¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukann untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang di pelukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada

³⁰Lunenburg & Ornstein, 2012, *Educational Administration concepts and practices*, London:TLB Hause, hlm. 8

³¹ Husaini Usman, 2014, *Manajemen:Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan.....* hlm.70

setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut sesuai dengan perencanaan.

Dalam proses pengorganisasian, sosialisasi dan komunikasi yang sehat perlu dibangun untuk mewujudkan kesepahaman sehingga semua pihak yang terkait dapat bekerjasama. Allah SWT berfirman dalam surah Asy-Syuura ayat 13 :

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ

“Dia Telah mensyari’atkan bagi kamu tentang agama apa yang Telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang Telah kami wahyukan kepadamu dan apa yang Telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).”³²

Ayat tersebut memberikan isyarat bahwa agama Islam adalah suatu sistem yang lengkap dalam kehidupan untuk mengelola manusia dan alam semesta sesuai dengan kehendak Allah Swt. Kalimat “menegakkan dien” dalam ayat di atas berarti mengatur kehidupan agar rapi, dan kalimat “janganlah berpecah belah” berarti umat manusia diperintahkan untuk mengorganisasikan kehidupan mereka dengan sebaik-baiknya.

³² Departemen Agama RI., 1989, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, hlm. 785

Pengorganisasian adalah meliputi pembagian kerja yang logis, penetapan garis tanggung jawab dan wewenang yang jelas, pengukuran pelaksanaan dan prestasi yang dicapai. Apa saja peran yang disandang seseorang merupakan amanat, maka tugas yang dipegang seseorang merupakan ujian baginya. Kalau ia menyalahgunakan tugasnya tersebut, sesungguhnya siksa Allah sangat cepat. Sedang bagi yang bersalah tanpadi sengaja, maka Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

3) Pengarahan/penggerakan/pelaksanaan (*actuating*)

a) Pengertian Pengarahan/penggerakan/pelaksanaan (*actuating*)

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa pengarahan adalah suatuusaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk, dan bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas.³³

Selanjutnya Husaini Usman mengungkapkan bahwa pengarahan mencakup motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negosiasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, ketrampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja dan kepuasan kerja.³⁴

Adapun Tarry mengemukakan : *Actuating is getting all the members of the group to want and to strive to achieve objectives of*

³³ Suharsimi Arikunto, 1988, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, Jakarta: CC. Rajawali, hlm.

³⁴ Husaini Usman, 2014, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, hlm. 58

*enterprises and of the members because the members wants to achievethese objectives.*³⁵

Dari pendapat ini dapat dipahami bahwa pengarahan adalah membuat semua kelompok agar mau bekerja secara ikhlas danberusaha untuk mencapai tujuan perusahaan dan anggota karena para anggota ingin mencapai tujuan tersebut. Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengarahan/pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota organisasi dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawabnya.

b) Unsur-unsur Pengarahan (*leading*)

Tugas umum seorang pemimpin adalah memberikan pengarahan atau bimbingan. Pengarahan (leding) menurut Stoner dalam Husaini Usman meliputi; motivasi, kinerja, kepuasan kerja, kepemimpinan, kelompok dan komite, komunikasi, negoisasi, dan manajemen karir individu.³⁶

Adapun menurut Hunsaker dalam Husaini Usman, leading meliputi; membangun dasar kekuasaan, mengarahkan perubahan, memotivasi orang lain, mengembangkan anak buah, mengelola konflik.³⁷

371 ³⁵ Tarry, 1977, *Principle of Management, Homewood Illionis, Richard D. Irwin Inc.* hlm.

³⁶ Husaini Usman, 2014, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, hlm. 273

³⁷ Husaini Usman, 2014, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, hlm. 273

Selanjutnya Husaini Usman mengemukakan kesimpulan bahwa: Pengarahan meliputi; motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negoisasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, ketrampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja, kepuasan kerja.³⁸

Dalam pelaksanaan masing-masing mereka memiliki tugas dan peranan yang harus dilakukan dengan penuh kesadaran sebagai amanah, dan kewajibanya. Allah SWT berfirman dalam surah Al an'am ayat 3 :

وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ

*”Dan Dialah Allah (yang disembah), baik di langit maupun di bumi; Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui (pula) apa yang kamu usahakan”.*³⁹

4) Pengendalian/pengawasan/evaluasi (*controlling*)

a) Pengertian Pengendalian/pengawasan/evaluasi (*controlling*)

Fungsi Pengendalian merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Dalam hal ini Tarry mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Controlling is determining what is being accomplished, that is evaluating the performance and, if necessary, applying

³⁸ Husaini Usman, 2014, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, hlm. 274

³⁹ Departemen Agama RI.,1989, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 186

*corrective measure so that the performance takes place according to plans. Controlling can be viewed as the activity for detecting and correcting significant variation in the result obtained from planned activities”.*⁴⁰

Uraian tersebut dapat diartikan bahwa; pengendalian adalah menentukan apa yang dicapai, yaitu mengevaluasi kinerja dan jika perlu menerapkan langkah-langkah perbaikan sehingga kinerja berlangsung sesuai rencana. Mengendalikan dipandang sebagai kegiatan untuk mendeteksi dan memperbaiki variasi yang signifikan terhadap hasil yang diperoleh dari kegiatan yang direncanakan. Selanjutnya menurut Handoko, pengendalian (controlling) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.⁴¹

1) Unsur-unsur Pengendalian

Husaini Usman mengemukakan ruang lingkup pengendalian meliputi: pemantauan, penilaian, dan pelaporan. Lebih lanjut Husaini Usman berpendapat bahwa pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan pencapaian tujuan atas rencana yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.⁴²

⁴⁰ Tarry, 1977, *Principle Of Management*, hlm. 481

⁴¹ Handoko, 2009, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, hlm. 25

⁴² Husaini Usman, 2014, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, hlm. 503

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah menentukan apa yang dicapai dengan mengevaluasi kinerja dan jika perlu menerapkan langkah-langkah proses pemantauan, penilaian, pelaporan pencapaian tujuan atas rencana yang telah ditetapkan untuk tindakan-tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

2) Tujuan Pengendalian

Tujuan dan manfaat pengawasan dan pengendalian secara rinci dikemukakan oleh Husaini Usman sebagai berikut: menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan, mencegah terulang kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan, mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang lebih baik, menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi, meningkatkan kelancaran operasi organisasi, meningkatkan kinerja organisasi, memberikan opini atas kinerja organisasi, mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada, menciptakan terwujudnyapemerintahan yang bersih.”⁴³

⁴³ Husaini Usman, 2014, *Manajemen*: hlm. 535

Dari rincian di atas dapat diartikan bahwa pengawasan dan pengendalian dimaksudkan untuk meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan. Dalam hal ini pada dasarnya menekankan langkah-langkah pembenahan atau koreksi yang objektif jika terjadi perbedaan antara antara pelaksanaan dengan perencanaannya.

Dalam Islam, pengawasan dilakukan guna meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang *haq*. Sebagai ukuran dalam pengawasan adalah bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas manajemen berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan dengan *performa* sebaik mungkin begitu juga untuk menyingkap kesalahan dan penyelewengan kemudian memberikan tindakan *korektif*. Allah SWT berfirman dalam syrah al-Mujaadalah ayat 7 :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى
ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا
أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ
شَيْءٍ عَلِيمٌ .

”Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun

*mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu*⁴⁴

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa pengawasan bisa berasal dari diri sendiri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Setiap individu yang meyakini bahwa Allah SWT selalu mengawasi perilaku hamba-Nya, dapat dipastikan ia akan bersikap hati-hati di dalam melaksanakan pekerjaannya dan dalam menjalani kehidupannya. Sehingga untuk mengontrol perilaku manusia, setiap individu harus menyadari terhadap tujuan yang ingin digapainya.

Selain bersifat internal, pengawasan dalam Islam juga bisa bersifat eksternal, artinya pengawasan yang dilakukan oleh seseorang atau pengawasan yang ditujukan kepada seseorang. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Balad ayat 17 :

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

*”Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang”*⁴⁵

Dan Allah SWT. Berfirman dalam surah al-‘Ashr ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

⁴⁴ Departemen Agama RI., 1989, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 909

⁴⁵ Departemen Agama RI., 1989, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 1062

*”Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.*⁴⁶

Kedua ayat ini dapat digunakan sebagai dasar pengawasan yang bersifat eksternal/berasal dari luar dirinya sendiri. Pengawasan ini dapat diwujudkan dalam bentuk sistem, mekanisme, pengawasan langsung dari atasan terhadap bawahan, guru terhadap murid. Selanjutnya agar menyadari tanggung jawabnya, hendaknya setiap orang mengingat firman Allah SWT dalam surah al-Qiyamah ayat 36 :

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى

*”Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)”.*⁴⁷

Ayat ini memberikan isyarat untuk menilai pertanggungjawaban terhadap apa yang dikerjakan, al-Khalik selalu melihat, mengawasi dan mengontrol perilaku manusia. Beberapa ayat Al-Qur’an tersebut di atas dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melaksanakan proses pengawasan maupun penilaian secara Islami, dan dalam rangka tindak lanjut untuk perbaikan terhadap pelaksanaan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya.

⁴⁶ Departemen Agama RI., 1989, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, hlm. 1099

⁴⁷ Departemen Agama RI., 1989, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, hlm. 1000

c. Asas-asas Manajemen

Pada dasarnya dalam manajemen terdapat dalam sebuah asas atau prinsip yang akan menjadi barometer dalam melaksanakan aktivitas manajerial atau sebagai bahan pemikiran dan tindakan yang akan dilakukan. Asas-asas umum dalam manajemen seperti yang dikemukakan oleh Malayu S.P. Hasibuan dengan mengutip pandangan Henry Fayol, sebagai berikut:

1) *Division of work* (asas pembagian kerja)

Asas pembagian kerja ini merupakan sesuatu prinsip yang sangat penting dalam manajemen dengan argumentasi yang bisa dibangun. Pertama, bahwa setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kedua, setiap lapangan pekerjaan membutuhkan tenaga ahli yang berbeda-beda pula. Ketiga, setiap pekerja memiliki pengalaman kerja masing-masing. Keempat, secara mentalitas setiap pekerja juga memiliki perbedaan dengan yang lain baik secara keilmuan, lingkungan sosial, ekonomi, budaya dan bahkan dalam menggunakan waktu pun juga berbeda-beda.

2) *Authority and responsibility* (asas wewenang dan tanggung jawab)

Adanya asas wewenang dan tanggung jawab ini diharapkan terjalin sebuah kerjasama yang komunikatif terjalinnya kerjasama yang baik antara bawahan dan atasan sangat penting mengingat keberlangsungan sebuah keinginan yang akan dicapai secara

bersama-sama. Wewenang pada akhirnya akan menimbulkan hak sedang tanggung jawab akan melahirkan hak dan kewajiban.⁴⁸

3) Disiplin

Asas disiplin ini sesungguhnya berakar pada prinsip proporsionalitas di antara wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada seluruh anggota organisasi. Hal yang demikian tersebut, seluruh yang terlibat didalamnya baik atasan maupun bawahan wajib secara bersama-sama mematuhi apa yang telah menjadi kesepakatan bersama sebelumnya.

4) Prinsip efisiensi dan efektivitas

Titik tolak dari pelaksanaan manajemen dalam organisasi semaksimal mungkin memanfaatkan semua elemen sumber, tenaga, dan fasilitas yang telah ada secara efisien dan optimal. Operasionalisasi fungsi manajemen tentunya harus memperhatikan sarana dan prasarana yang seirama dengan keadaan kemampuan organisasi atau sekolah.⁴⁹

3. Pengembangan Potensi Siswa

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah pengembangan potensi peserta didik dilakukan secara sistemik-kurikuler, diupayakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Ketiga kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tak terpisahkan dalam upaya

⁴⁸ Oemar Hamalik, 2010, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya, hlm. 35

⁴⁹ Malayu S.P. Hasibuan, 2011, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 9-10

mencapai tujuan pendidikan keseluruhan pada suatu satuan pendidikan/sekolah.

a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler). Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal.

Kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan melalui kegiatan proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah sebagai lembaga formal. Intrakurikuler diikat oleh kurikulum satuan pendidikan yang berlaku. Kegiatan ini dilakukan secara teratur, jelas dan terjadwal. Kegiatan intrakurikuler dikelola secara sistematis sebagai program utama dalam proses mendidik siswa.⁵⁰

Intrakurikuler bermanfaat mengembangkan potensi akademik siswa. Proses mendidik pada intrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sekolah sesuai dengan struktur program kurikulum yang terdapat dalam silabus. Langkah-langkah kegiatan intrakurikuler tertuang dalam bentuk penyiapan silabus, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan

⁵⁰ Burhan Nurgiantoro, 1988, *Dasar-Dasar pengembangan Kurikulum Sekolah*, BPFE, Yogyakarta: hlm. 5

pembelajaran di kelas, penilaian dan evaluasi pembelajaran di kelas dan tindak lanjut hasil pembelajaran, dengan demikian kegiatan intrakurikuler diikat oleh kurikulum sekolah.⁵¹

Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di SMK/MAK berdasarkan pada:

- 1) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan,
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

b. Kegiatan Kokurikuler

Kokurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan,

⁵¹ Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta: hlm. 177

menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁵² Agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan kokurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Adapun lingkup kegiatannya meliputi:

- 1) Pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran (tatap muka) secara teratur dan hasilnya ikut menentukan dalam pemberian nilai bagi siswa untuk setiap mata pelajaran.
- 2) Tugas tersebut diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu setengah dari jam tatap muka suatu pokok bahasan.
- 3) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran.
- 4) Pengumpulan, pemeriksaan, pembahasan, dan penilaian tugas dilakukan secara seksama.

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler hendaknya memperhatikan asas-asas sebagai berikut:

- 1) Menunjang langsung kegiatan intrakurikuler.
- 2) Adanya hubungan yang jelas dengan pokok bahasan yang diajarkan.
- 3) Tidak menjadi beban berlebihan bagi siswa yang dapat mengakibatkan gangguan fisik atau psikologis.

⁵² Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 17.

- 4) Tidak menimbulkan beban pembiayaan yang memberatkan siswa atau orangtua siswa.⁵³

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah sebagai institusi pendidikan sesungguhnya tidak hanya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal yang bersifat akademis, tetapi juga berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa yang bersifat non akademis. Pada tatatan non akademis sekolah harus memberikan tempat bagi tumbuh kembangnya beragam bakat dan kreativitas sehingga mampu membuat siswa menjadi manusia yang memiliki kebebasan berkreasi, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

1) Definisi Kegiatan Ekstrakurikuler

Selanjutnya akan peneliti uraikan mengenai definisi kegiatan ekstrakurikuler, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang intrakurikuler dan dilangsungkan di luar dari jam belajar efektif secara akademik. Kegiatan ekstreakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Kegiatan tersebut direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya.

Secara teori kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan semangat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pengertian

⁵³ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, hlm. 18

ekstrakurikuler dapat ditemukan dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁵⁴

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran yang berguna untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka melalui salah satu program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler di samping kegiatan kurikuler dimungkinkan karena banyak manfaat yang di dapat dari kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler dapat juga dikatakan sebagai bagian dari pendidikan dalam arti luas.

Abdul Rachman Saleh juga mendefinisikan bahwa “program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar

⁵⁴ Pendidikan Nasional, 2007, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: hlm. 213

memiliki kemampuan dasar penunjang”.⁵⁵

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang di programkan sekolah untuk diikuti oleh para siswa di luar jam pelajaran yang telah diprogramkan, sebagai suatu upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ditujukan untuk menambah wawasan, keterampilan serta untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemaran siswa, juga dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu.

Sebagaimana dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1998 bahwa sebagai bagian dari pendidikan maka kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan departemen pendidikan nasional yang sebelum era reformasi disebut departemen pendidikan dan kebudayaan. Kegiatan ekstrakurikuler pada masa itu dilakukan dengan berlandaskan pada Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor: 0461/U/1964 dan Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasman) Nomor: 226/C/Kep/O/1992. Dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan di samping jalur Organisasi Siswa Intra

⁵⁵ Abdul Rachman Saleh, 2006, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 70

Sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala. Berdasarkan kedua surat keputusan tersebut ditegaskan pula bahwa ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijakan pendidikan secara menyeluruh yang mempunyai tugas pokok:

- (1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa
- (2) Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran
- (3) Menyalurkan bakat dan minat
- (4) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement dan complements*) kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan seperti disebutkan pada Pasal 53 ayat (2) butir a Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta di evaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan seperti disebutkan pada Pasal 79 ayat (2) butir b Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

tentang Standar Nasional Pendidikan.⁵⁶

Dokumen resmi dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan juga memberikan rumusan tentang apa yang di maksud kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (SK Dirjen Dikdasmen) Nomor 226/C/Kep/O/1992 dirumuskan bahwa, Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Sedangkan berdasarkan Lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SK Mendikbud) Nomor: 060/U/1993, Nomor 080/U/1993 dikemukakan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.⁵⁷

Jadi kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program

⁵⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18 A, Tahun 2013

⁵⁷ Permendikbud RI, No. 18 A Tahun 2013

kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, nantinya siswa diharapkan bisa melatih dirinya agar benar-benar mampu memerankan dirinya dalam kehidupan sosial, sesuai dengan kapasitasnya sebagai insan terpelajar, dan jika benar-benar digalakkan sesuai esensinya berbagai pengetahuan yang diserap siswa. Dalam hal ini, pendidikan di sekolah dan di luar sekolah, serta pendidikan dalam keluarga maupun luar keluarga harus bersinergi.⁵⁸

Mengenai konsep aktivitas kegiatan ekstrakurikuler, istilah kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktifitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menampung segala bakat dan minat dari peserta didik dalam mengembangkan potensinya dan juga melatih untuk mengemban tugas serta tanggung jawab dari individu. Sedangkan konsep aktivitas, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aktivitas artinya adalah segala bentuk kegiatan, keaktifan dan kesibukan seseorang untuk melaksanakan

⁵⁸ Achmad Fahrizal Zulfani, 2014, *Implementasi Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi siswa Non Akademik di SMA Multazam Mojokerto*, (Tesis yang telah diterbitkan, Program Magister Pendidikan Islam, Pasca Sarjana UIN Malang), hlm. 37

sesuatu baik yang dilakukan secara fisik maupun non fisik .⁵⁹

Jadi aktivitas dapat juga disebut sebagai sebuah kegiatan atau kesibukan yang dilakukan seseorang dalam kegiatan sehari-hari. Aktivitas juga dapat diartikan sebagai suatu upaya melakukan suatu kegiatan tertentu secara aktif, aktivitas menunjukkan adanya kebutuhan untuk aktif bekerja atau melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang pengertian ekstrakurikuler menjelaskan bahwa ekstrakurikuler atau yang biasa disingkat ekskul merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang sepenuhnya seutuhnya.⁶⁰

Pengertian ekstrakurikuler yang dibatasi menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu: “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur di sekolah, yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi daya upaya

⁵⁹Tim Penyusun, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Hlm. 979-980

⁶⁰Permendikbud RI, 2013.....

pembinaan manusia seutuhnya.⁶¹

2) Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, serta kemandirian.⁶²

Berkaitan dengan adanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan dapat membentuk perubahan tingkah laku (*behavior action*) pada diri siswa. *Behaviour action* dimaksud adalah siswa nantinya akan terampil dan terbiasa dengan suatu kegiatan, sebagai buah dari keaktifannya mengikuti suatu kegiatan ekstrakurikuler.

Program ekstrakurikuler dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, memecahkan masalah, sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digelutinya. Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler menurut Departemen Pendidikan Nasional bertujuan untuk:⁶³

a) Memanfaatkan usaha pendidikan di sekolah yang materi

⁶¹ Alan Sigit Febrianto, Syamsul Bakhri, 2017, *Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibraka (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral dan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 3 Surakarta*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2017), hlm. 79

⁶² Philip Suprastowo, et. All., 2009, *Model Pelaksanaan ESD Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, Hlm. 16

⁶³ Tim Penyusun Buku Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kinerja Sekolah Berwawasan Budi Pekerti (Kegiatan Ekstrakurikuler/Pengembangan Diri)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, hlm. 1

- pembinaannya belum terangkum dalam kurikulum.
- b) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa.
 - c) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi.
 - d) Memperluas wawasan siswa
 - e) Membiasakan keterampilan dan perilaku tertentu.
 - f) Melatih kemandirian, kepemimpinan dan rasa kesetiakawanan social.
 - g) Memupuk rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Mengingat manfaat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler cukup besar, semestinya sekolah mengantisipasi program ekstrakurikuler ini dengan sungguh-sungguh. Upaya antisipasi dapat dilakukan secara komprehensif melalui pengadaan kegiatan ekstrakurikuler dalam berbagai bidang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Tabel 2.1 Karakteristik Kegiatan Kurikuler, Ekstra dan Ko Kurikuler⁶⁴

Aspek	Intrakurikuler	Kokurikuler	Ekstrakurikuler
Tujuan dan Fungsi	Memberikan pengalaman (kognitif, afektif, psikomotor) sesuai dengan tujuan kurikuler yang telah ditetapkan pada setiap mata	Memberikan kesempatan melaksanakan remedial atau pengayaan dalam rangka memaksimalkan kemampuan peserta	Memberikan pengalaman yang sesuai dengan hobi, bakat, minat, dan kemampuan peserta

⁶⁴ Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

	pelajaran	didik berdasarkan kemampuannya	didik
Isi/Materi	Ditetapkan dalam silabus setiap mata pelajaran	Mengacu pada ketercapaian maksimal (<i>mastery learning</i>) dalam GBPP setiap mata pelajaran	Disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah
Kegiatan	Dalam jam pelajaran	Di luar jam pelajaran	Di luar jam pelajaran
Program	Terprogram	Terprogram	Terprogram
Evaluasi	Ulangan harian, ulangan umum (akhir program)	Evaluasi hasil remedial/evaluasi hasil pengayaan	Evaluasi perkembangan dan evaluasi perbuatan
Subjek didik	Peserta kelas reguler (wajib bagi semua siswa)	Peserta berdasarkan analisis hasil evaluasi untuk kelompok <i>remedial</i> atau pengayaan	Peserta khusus (berdasarkan pilihan)

3) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Kemendikbud (2013) dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a) Ekstrakurikuler Wajib

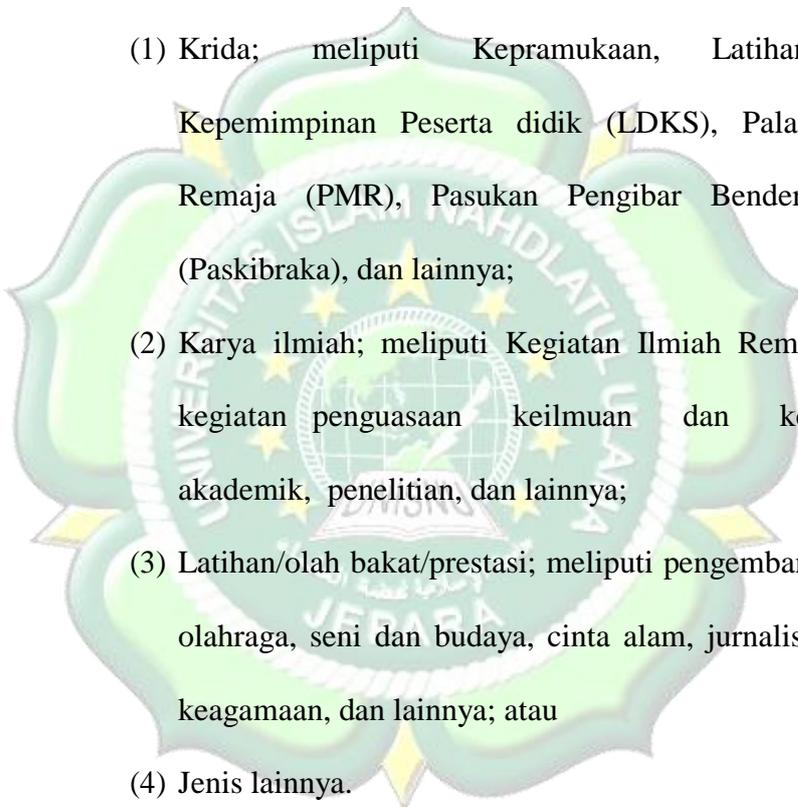
Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

b) Ekstrakurikuler Pilihan

Ekstrakurikuler pilihan merupakan program

ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum menyebutkan bahwa secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan dibawah ini:

- 
- (1) Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya;
 - (2) Karya ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
 - (3) Latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya; atau
 - (4) Jenis lainnya.

Mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler disebutkan bahwa ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan mempunyai peranan utama sebagai berikut:

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan

program kurikulum yang ada.

2. Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa.
3. Membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan, dan hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.⁶⁵

Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, fungsi yang akan dicapai adalah:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik.
- 3) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik, karena sasaran dari ekstrakurikuler adalah siswa.

Maka prinsip yang harus dikembangkan dalam ekstrakurikuler adalah:

- a) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik secara individual.
- b) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.

⁶⁵ Oemar Hamalik, 2003, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta: hlm. 4

- c) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang menggembirakan dan menimbulkan kepuasan peserta didik.
- d) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- e) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk kepentingan masyarakat.⁶⁶

Ditingkat Sekolah dasar pada umumnya jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan adalah pramuka, kemudian semakin tinggi jenjang pendidikan maka kegiatan ekstrakurikuler mulai bertambah dan berkembang jumlahnya, tidak hanya pada kegiatan pramuka tetapi semakin beragam.

Kegiatan ekstrakurikuler umumnya dibagi pada beberapa bidang, antara lain: Bidang Olahraga, meliputi Sepak Bola, Bola Basket, Bola Volly, Futsal, Tenis Meja, Bulu Tangkis, Renang, Bilyard, Bridge, dan Fitnes.

- 1) Bidang Seni Beladiri, meliputi Karate, Silat, Tae Kwon Do, Gulat, Tarung Drajat, Kempo, Wushu, Capoeira, Tinju dan Merpati Putih.
- 2) Bidang Seni Musik, meliputi Band, Paduan Suara, Orkestra, Drumband/*Marching Band*, Akapela, Angklung, Nasyid, Qosidah dan Karawitan.

⁶⁶ Mamat Supriatna, 2012, *Modul: Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Bandung: UPI, hlm. 3-4

- 3) Bidang Seni Tari dan Peran, meliputi *Cheerleader*, *Modern Dance*/Tari Modern, Tarian Tradisional dan Teater.
- 4) Bidang Seni Media, meliputi Jurnalistik, Majalah Dinding, Radio Komunikasi, Fotografi, dan Sinematografi.
- 5) Bidang-bidang lain, meliputi Komputer, Otomotif, PMR, Pramuka, Karya Ilmuan Remaja/KIR, Pecinta Alam, Bahasa Paskibraka, Wirausaha, Koperasi Siswa, dan lain-lain.⁶⁷

Dalam Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 dijelaskan bahwa pada kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan berdasarkan kaitan dengan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pada kurikulum 2013 kepramukaan ditetapkan sebagai ekstrakurikuler wajib dari jenjang sekolah dasar sampai pada jenjang sekolah menengah.

Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Maka berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan)

⁶⁷ Mamat Supriatna, 2012, *Modul: Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, hlm. 7

perlu secara aktif mengidentifikasi.

Kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Berdasarkan penjelasan tentang ekstrakurikuler tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan, baik di sekolah ataupun diluar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat.

Mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler disebutkan bahwa ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan mempunyai peranan utama sebagai berikut:

- a) Memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.
- b) Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa.

- c) Membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan, dan hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

4) Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Yang dimaksud dengan pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁸

Adapun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh Made Pidate dalam bukunya *Supervisi Pendidikan* bisa dijadikan indikator pengembangan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Tugas mengajar yaitu merencanakan aktivitas, membimbing aktivitas dan mengevaluasinya.
- b. Ketatausahaan yaitu mengadakan presensi, menerima dan mengatur keuangan, mengumpulkan nilai dan memberikan tandan penghargaan.
- c. Tugas-tugas umum, yaitu mengadakan pertandingan, pertunjukkan, perlombaan, dan lain-lain.⁶⁹

⁶⁸ B. Suryosubroto, 2002, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta: hal. 302-303

⁶⁹ B. Suryosubroto, 2002, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, hlm. 303

Panduan mengenai kegiatan ekstrakurikuler terdapat dalam Lampiran Standar Isi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas No. 22 tahun 2006). Dalam Lampiran Standar isi baik untuk SD, SMP dan SMA dinyatakan bahwa struktur kurikulum terdiri dari tiga komponen yaitu komponen mata pelajaran yang tiap jenjang pendidikan berbeda jumlahnya. Untuk tingkat SD 8 pelajaran, SMP 1 Pelajaran dan SMA antara 13 sampai 16 pelajaran tergantung pada jurusan. komponen muatan lokal, merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan pada mata pelajaran yang ada, dan pengembangan diri, dimaksudkan bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan sistematika peraturan dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk bagian dari komponen pengembangan diri dalam struktur kurikulum. Berdasarkan pada landasan yuridis diatas, dapat disimpulkan

bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari komponen pengembangan diri. Komponen pengembangan diri lainnya adalah kegiatan pelayanan konseling. Sedangkan pengembangan diri adalah salah satu dari ketiga komponen dalam struktur kurikulum tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran tetapi pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, dan minat melalui fasilitasi sekolah dan pembimbingan oleh guru, konselor, atau tenaga kependidikan yang sesuai.

Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum dinyatakan: Satuan pendidikan selanjutnya menyusun “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan dan mendiseminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat sebagai berikut:⁷⁰

- 1) Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler;
- 2) Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler;
- 3) Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi:
 - (a) Ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan;
 - (b) Tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler;

⁷⁰ Permendikbud RI, Nomor 81 A, Tahun 2013

- (c) Keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan;
 - (d) Jadwal kegiatan dan;
 - (e) Level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.
- 4) Manajemen program ekstrakurikuler meliputi:
- (a) Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan;
 - (b) Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler;
 - (c) Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.⁷¹

Sebagaimana pendidikan secara formal, kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai visi dan misi. Sebagaimana yang disebutkan dalam Model Pelaksanaan ESD melalui Kegiatan Ekstrakurikuler yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan bahwa visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler adalah:⁷²

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya

⁷¹ Mamat Supriatna, 2012, *Modul; Pendidikan Karakter Melalui ekstrakurikuler*, Bandung: UPI, hlm. 6

⁷² Tim Redaksi, 2014, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional), hlm. 317

kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Misi kegiatan ekstra kurikuler adalah: (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

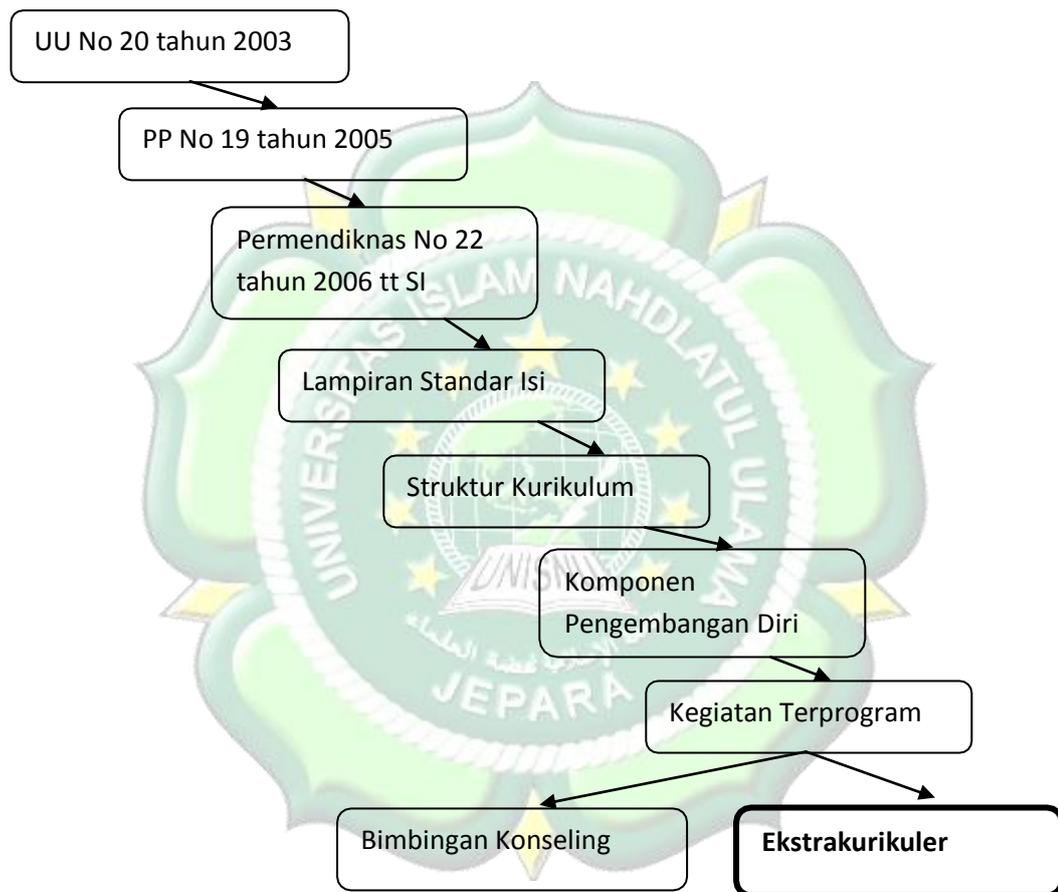
Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk, antara lain:

- 1) Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- 2) Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- 3) Klasikal; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- 4) Gabungan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarkelas.
- 5) Lapangan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau

sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.

Dasar kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler secara hirarki dapat diskemakan seperti di bawah ini:

Gambar 2.2 Skema dasar kebijakan kegiatan ekstrakurikuler



4. Konsep Manajemen Ekstrakurikuler

a. Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan ekstrakurikuler. Dalam Tesaurus Bahasa Indonesia,

“manajemen berarti administrasi, tadbir, tata laksana, tata usaha”.⁷³

Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia ”manajemen berarti, suatu proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan; penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁷⁴ Selanjutnya adalah kata ekstrakurikuler yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler, ekstra berarti bonus, lemburan, sisipan, suplemen, tambahan⁷⁵, tambahan di luar yang resmi⁷⁶, sedangkan kurikuler dalam kamus Bahasa Indonesia berarti bersangkutan dengan kurikulum.⁷⁷

Stoner J.P. juga mengemukakan “manajemen berarti, suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.⁷⁸

Pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler merupakan usaha sadar untuk memaksimalkan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dari kegiatan tambahan dalam kurikulum melalui beberapa proses/tahapan.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan

⁷³ Tim Redaksi, 2014, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: (Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional), hlm. 317

⁷⁴ Tim Penyusun, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Hhlm. 979-980

⁷⁵ Tim Redaksi, 2014. *Tesaurus Bahasa Indonesia*,..... Hlm. 153

⁷⁶ Tim Penyusun, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*,..... hlm. 382

⁷⁷ Tim Penyusun, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*,..... hlm. 863

⁷⁸ Stoner, J.P. & Winkel C., 1986, *Manajemen*, Alih Bahasa: Alfonso Sirait, Jakarta: Penerbit Airlangga, hlm. 2

sekolah yang dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan, sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas.⁷⁹

b. Fungsi Manajemen ekstrakurikuler

Sebagai sebuah aplikasi manajemen di sekolah, ekstrakurikuler memuat beberapa fungsi manajemen antara lain:

- 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur;
 - a) Sasaran kegiatan;
 - b) Substansi kegiatan;
 - c) Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta keorganisasiannya;
 - d) Waktu dan tempat;
 - e) Sarana.⁸⁰
- 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler;

⁷⁹ Markhumah Muhaimin, 2010, *Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudha Karya Magelang*, Malang: Universitas Islam Negeri Maliki Malang, hlm. 37

⁸⁰ Markhumah Muhaimin, 2010, *Pengembangan manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan...*, hlm. 50

Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada wal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, English club, atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti olahraga, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor, dan tenaga kependidikan di sekolah.

2) Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.

3) Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler adalah pendidik dan atau tenaga kependidikan sesuai dengan dengan kemampuan dan kewenangan pada substansi kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.

3) Pengawasan kegiatan:

a) Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dipantau, dievaluasi, dan dibina melalui kegiatan pengawasan.

b) Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara;

- intern, oleh kepala sekolah.
- Ekstern, oleh pihak yang secara structural atau fungsional memiliki kewenangan membina kegiatan kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.

c) Hasil pengawasan didokumentasikan, dianalisis, dan di tindaklanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

4) Penilaian kegiatan;

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan

terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran lebih sulit dari pada mengatur mereka di dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi.

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah/madrasah harus memiliki visi dan misi. *Visi* dari kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan *Misi* kegiatan ekstrakurikuler adalah (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sebagai kegiatan pengembangan diri di luar mata pelajaran, (2) menyelenggarakan kegiatan di luar mata pelajaran dengan mengacu kepada kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik.⁸¹

c. Tahapan-Tahapan Manajemen Ekstrakurikuler

Tahapan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu

⁸¹ Markhumah Muhaimin, 2010, *Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan...*, hlm. 50

merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan ini dibuat tiap semester. Selain bermanfaat bagi guru juga diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah dalam mengadakan supervisi.⁸²

2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Sehubungan dengan itu, Amir Dien dikutip Suryosubroto, menjelaskan hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler: kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor; memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna; adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan dan; pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagai siswa.⁸³

3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Setelah program selesai, pembina perlu mengadakan evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kemanfaatan program bagi siswa maupun bagi sekolah, hemat biasa atau tidak, dan sebagainya. Hasil evaluasi ini

⁸² B. Suryasubrata, 2002, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, hlm. 304

⁸³ B. Suryasubrata, 2002, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, hlm. 305

bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan perlu adanya suatu program ekstrakurikuler dilanjutkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam membina kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- 1) Tersedianya sarana. Menurut Depdikbud dikutip Suryosubroto Sarana pendidikan adalah segala sarana fisik yang mendukung kegiatan pendidikan. Sarana pendidikan terbagi pada alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran. Prasarana pendidikan seperti bangunan sekolah dan alat perabotan sekolah.⁸⁴

Kepala sekolah sebagai pemimpin kemajuan sekolah bertanggung jawab dalam mengusahakan instrumen pendidikan yang dibutuhkan sekolah. Satu bentuk dari instrumen pendidikan yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang vital dalam penyelenggaraan manajemen kompetensi guru, karena itu apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka pelayanan bagi terselenggaranya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik. Menurut Mukhtar dan Iskandar, sarana dan fasilitas sekolah merupakan komponen penting yang secara langsung mempengaruhi dan mendukung aktivitas dan proses pembelajaran di sekolah, dengan demikian sarana dan fasilitas sekolah ini juga mutlak harus ada.⁸⁵

⁸⁴ B. Suryosubroto, 2002, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, hlm. 305

⁸⁵ Mukhtar dan Iskandar, 2013, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Referensi, Jakarta: hlm. 150

2) Tersedianya Dana. Pembiayaan pendidikan adalah kemampuan internal sistem pendidikan untuk mengelola dana-dana pendidikan secara efisien. Pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisa sumber saja, tetapi juga menggunakan dana-dana secara efisien. Makin efisien sistem pendidikan itu makin kurang pula dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuannya dan karena itu lebih banyak yang dicapai dengan anggaran yang tersedia.⁸⁶

Pembiayaan sangat menentukan kelangsungan dari suatu lembaga pendidikan. Pengalokasian dana bagi implementasi manajemen kompetensi guru ini harus dibuat sedemikian rupa sehingga dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dan alokasi dana harus disusun berdasarkan realita dan skala prioritas, karena jika dana sudah turun, akan tidak kesulitan untuk menggunakannya karena adanya perencanaan sebelumnya.

3) Penjadwalan yang tepat. Penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program belajar, praktik, program lapangan dapat terselenggara secara tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dengan segala keterbatasannya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu di mana para siswa mendapatkan waktu terluang, pada

⁸⁶ Dedi Supriadi, 2004, *Satuan Biaya Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung: hlm. 4

sore hari bagi sekolah yang belajar di pagi hari dan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari, ataupun pada waktu-waktu liburan.⁸⁷

Faktor ini mempengaruhi kegiatan yang ada pada penyelenggaraan ekstrakurikuler. Berdasarkan hal tersebut, maka penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program belajar, praktek, program lapangan dapat terselenggara secara tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dengan segala keterbatasannya. Dengan penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler yang tepat bisa meningkatkan disiplin siswa dalam belajar.

Sedangkan faktor penghambat dari program kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a) Kurangnya dana
- b) Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
- c) Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan
- d) Tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan para siswa sendiri
- e) Kurang adanya tanggung jawab.⁸⁸

d. Prestasi Non Akademik

1) Pengertian Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik adalah prestasi yang dihasilkan di luar mata pelajaran sekolah. Banyak pernyataan tentang prestasi ini baik

⁸⁷ Suryosubroto, 2002, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, hlm. 307

⁸⁸ -----, *Tap MPR RI dan GBHN 2003*, Surabaya: Bina Pustaka Tama, hlm.136.

di nilai dari kesadaran emosionalnya seperti bakat, lomba-lomba, percaya diri/berani tampil.⁸⁹

Kegiatan non akademik di sekolah biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi non akademik adalah segala sesuatu di luar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada satu teori tertentu. Berbeda dengan kemampuan akademis, kemampuan non akademis seseorang sulit diukur secara pasti karena tidak ada salah dan benar didalamnya.

Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olah raga, pramuka, PMR, atau kesenian semisal drum band, melukis, dll. Prestasi ini biasa diraih oleh siswa yang memiliki bakat tertentu dibidangnya. Karena itu prestasi ini yang biasa dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Jadi prestasi non akademik hanya bisa dinilai jika siswa tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena prestasi non akademik adalah prestasi yang bias dicapai sesuai dengan minat bakat dan kemampuan masing-masing siswa dalam mengembangkan bakat yang ada pada dirinya.

Menurut Mulyono dalam bukunya, prestasi non akademik adalah “Prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.”⁹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang

⁸⁹ Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi*, Yogyakarta: Arruz Media, hlm. 188

⁹⁰ Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi*, hlm. 188

dilakukan dalam rangka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam sekolah normal.⁹¹

Dari uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi non akademik adalah suatu prestasi di luar hal-hal yang bersifat ilmiah, tidak terpaku pada satu teori tertentu yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka yang diraih oleh siswa dengan bakat yang dimilikinya dalam bidang-bidang tertentu sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Dengan demikian bisa disimpulkan juga bahwa prestasi non akademik adalah prestasi yang hanya bisa dinilai apabila siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan dibuktikan dengan sertifikat atau piagam penghargaan, ada pula prestasi non akademik siswa seperti kemampuan dirinya dalam bersosialisasi, kemandirian, religius, disiplin dan lain sebagainya, dan guru dapat menilai hal tersebut dalam kategori sikap atau karakter, yang biasanya menggunakan huruf untuk menilai

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik peserta didik menurut Muhibbin Syah digolongkan menjadi dua,⁹² yaitu:

a) Faktor intern

1. Minat

⁹¹ Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi*, hlm. 189

⁹² Muhibbin Syah, 2006, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 3

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

2. Harapan tertentu

Setiap peserta didik memiliki harapan yang ingin dicapai, harapan tersebut berupa suatu prestasi, kepribadian, rekreasi, dan kesehatan.

3. Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan suatu kegiatan atau perlombaan. Prestasi ini bisa berupa penghargaan, piala dan ranking.

4. Rekreasi

Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran jasmani maupun rohani, hal ini adalah suatu aktifitas seseorang diluar pekerjaannya.

5. Kepribadian

Perilaku kita merupakan cerminan dari diri kita sendiri. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai akibat adanya stimulus atau rangsangan terhadap individu tersebut.

6. Kesehatan

Kesehatan sangat berperan dalam kualitas gerak dan aktivitas seseorang. Apabila tubuh kita dalam keadaan yang

sehat maka dalam aktivitas keseharian tidak mendapat masalah.

b) Faktor Ekstern

Yang termasuk ke dalam faktor ekstern antara lain adalah:

93

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan semua yang ada di luar individu yang meliputi fisik dan masyarakat. Masyarakat juga berpengaruh dalam belajar peserta didik. pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat.

2. Keluarga

Keluarga merupakan pihak yang masih ada hubungan darah dan keturunan. Misalnya cara orang tua mendidik.

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasaran merupakan alat dan fasilitas yang sangat penting untuk mendukung terciptanya kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Apabila sarana dan prasarana sudah memenuhi maka latihan dapat berjalan efektif dan efisien.

4. Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang mempunyai kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga memiliki

⁹³ Muhibbin Syah, 2006, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 3

kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang singkat.

5. Ekonomi

Fasilitas penunjang proses pembelajaran yang memenuhi standar tidak luput dari taraf ekonomi yang dimiliki setiap individu.

6. Penghargaan

Dengan adanya penghargaan akan menumbuhkan semangat baru bagi peserta didik untuk lebih mengembangkan potensi dalam diri mereka.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Kajian pustaka dilakukan dengan mencari dan membaca literatur atau penelitian yang memiliki kesamaan konsep tentang manajemen ekstrakurikuler di sekolah, baik dalam konteks teori maupun realitas berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler telah banyak dilakukan terutama oleh para peneliti di Perguruan Tinggi. Sejauh ini ada beberapa penelitian atau publikasi ilmiah yang penulis ketahui antara lain :

Pertama, Ely Zainudin 152610000232, Manajemen Ekstrakurikuler di SMA Tuan Sokolangu Gabus Pati Tahun Pelajaran 2016/2017. Tesis. Jepara: Program Pascasarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara (UNISNU) 2017.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam perencanaan harus merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi yang akan dilakukan. Selanjutnya

dalam organisasi kebijakan kepala sekolah melihat dari potensi dan kebutuhan sekolah. Evaluasi ini diberikan oleh kepala sekolah, pembina ekstra, pembina OSIS, dan kesiswaan kepada peserta ekstrakurikuler yang dilakukan setiap seminggu sekali setelah kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.⁹⁴

Kedua, Ibrizah Maulidiyah “Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan Di SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep”, Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014.

Hasil penelitian inilah pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pada SMA 3 Annuqayah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Komponen kegiatan perencanaan adalah sasaran kegiatan, substansi kegiatan dan pelaksana kegiatan; sedangkan komponen pelaksanaan adalah penjadwalan kegiatan dan pelaksana kegiatan; dan komponen evaluasi adalah: penguatan kapasitas anggota, membuat laporan pertanggung jawaban, mendokumentasikan kegiatan pada blog, dan evaluasi perkembangan kegiatan.⁹⁵

Ketiga, Kelik Gunawan Pribadi “Manajemen Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 10 Surakarta” Tesis Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) manajemen ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surakarta Tahun 2014/2015

⁹⁴ Ely Zainuddin, 2017, *Manajemen Ekstrakurikuler di SMA Islam Tuan Sokolangu Gabus Pati Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara.

⁹⁵ Ibrizah Maulidiyah, 2014, *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 An-Nuqayah Guluk-guluk Sumenep*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

pelaksanaannya dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, 2) daya dukung yang memadai, yaitu dukungan motivasi dari kepala sekolah, guru, dan para pembina yang ahli dibidangnya, serta adanya sarana dan prasarana yang baik, sedangkan hambatannya adalah materi kegiatan ekstrakurikuler belum tersusun dengan rapi, urut, dan tertulis, karena para pembina dalam menyampaikan materi ekstrakurikuler kepada para siswa hanya mengandalkan pada penguasaan materi dan pengalaman. 3) materi ekstrakurikuler yang akan disampaikan harus tersusun dengan rapi, urut, dan tertulis.⁹⁶

Keempat, Penelitian yang ditemukan dengan judul “Pengelolaan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Klaten oleh Eny Tarbiyatun Sayidah pada Program Pascasarjana Program Magister Manajemen Pendidikan UMS Surakarta Tahun 2014. Hasil penelitian tersebut adalah tatakelola di SMKN 4 Klaten diawali dengan rapat koordinasi yang dipimpin oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menyerahkan surat keputusan pembagian tugas tambahan sebagai pembina ekstra. Kepala Sekolah melakukan pemeriksaan kesiapan guru berupa program kerja, blanko jurnal pelaksanaan, blanko presensi. Pelaksanaan ekstra kurikuler dalam pelaksanaan ditandai dengan adanya evaluasi . Program evaluasi dari faktor perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dengan menekankan pada penggunaan metode yang menyenangkan bagi peserta didik. Tetapi dalam pelaksanaannya evaluasi program ekstra belum bisa

⁹⁶ Gunawan K. Pribadi, 2015, *Manajemen Ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Surakarta*, Surakarta : Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

dilaksanakan dengan terjadwal dan perlu ditingkatkan frekuensi rapat koordinasi.⁹⁷

Kelima, Rosidah Nurul Latifah, Joko Widodo, Juli Utanto
“Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Semarang” Jurnal Educational Management Vol 6 No. 1 Tahun 2017.

Hasil penelitian tersebut adalah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris berbentuk fungsional dengan struktur lini. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris meliputi kegiatan rutin dan insidental. Evaluasi dilakukan selama proses kegiatan berlangsung.⁹⁸

Keenam, Ruliyanto Ratno Saputro, Sukidin, Hety Mustika Ani
“Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember” Jurnal Edukasi Vol IV No. 3 Tahun 2017.

Hasil penelitian tersebut adalah ada beberapa fungsi dasar manajemen yang dilaksanakan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan terdiri atas kegiatan rapat koordinasi, perekrutan anggota, pemilihan pengurus, dan pengajuan proposal kegiatan. Pengorganisasian terdiri atas pihak wakil kepala kesiswaan dengan pembina ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler dengan pelatih ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua

⁹⁷ Eny Tarbiyatun Sayidah, 2014, *Pengelolaan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Klaten*, Klaten : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

⁹⁸ Rosidah Nurul Latifah dkk, 2017, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Semarang*, Jurnal Educational Management, Volume 6, Nomor 1.

permasalahan yang berhubungan dengan latihan rutin ataupun program kerja, pelatih ekstrakurikuler dengan pengurus ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan teknis latihan rutin ataupun teknis program kerja, dan pengurus ekstrakurikuler dengan anggota ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan latihan rutin ataupun pelaksanaan program kerja. Pelaksanaan terdiri atas kegiatan diklat & pelantikan, latihan rutin, program kerja, dan program insidental. Evaluasi terdiri atas kegiatan rapat anggota tahunan dan penilaian.⁹⁹

Dari beberapa penelitian yang diajukan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam penulisan ini, tentu ada beberapa kesamaan dan perbedaan. Ditinjau dari aspek teoritis hampir sama karena sama-sama menggunakan rujukan buku-buku tentang manajemen, dan manajemen ekstrakurikuler, dan buku penunjang lainnya. Sedangkan ditinjau dari aspek empiris perbedaan tempat penelitian, lokasi, dan informan itu sangatlah mempengaruhi dalam hasil yang dicapai.

C. Kerangka Berpikir

Dalam sekolah guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran terkhusus dalam proses pembelajaran keterampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan keterampilan menjadi salah satu objek dalam proses pencerdasan kehidupan bangsa, dalam sekolah pendidikan keterampilan biasanya dituangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler,

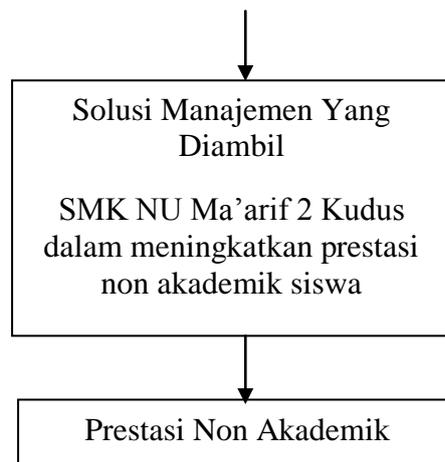
⁹⁹ Ruliyanto Ratno Saputra dkk, 2017, *Manajemen Ekstrakurikuler Non Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember*, Jurnal Edukasi, Volume 4, Nomor 3.

kualitas Guru Pembimbing Ekstrakurikuler biasanya menjadi penentu bagaimana proses pembelajaran keterampilan dapat dilaksanakan semaksimal mungkin di sekolah. Pengembangan proses pembelajaran ekstrakurikuler dalam sekolah dilaksanakan melalui program-program pembelajaran kreatif ekstrakurikuler. Kualitas kegiatan yang dilakukan memiliki peran terhadap peningkatan prestasi siswa di bidang non akademik.

Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus merupakan salah satu sekolah yang mampu mengembangkan potensi sekolah dan potensi peserta didik dengan terobosan-terobosan baru dalam dunia pendidikan. Dari latar belakang masalah yang telah terdeskripsi secara rinci, penelitian ini lebih menitik beratkan pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat yang terdiri dari bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus.

Kerangka berpikir penelitian tesis ini dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:





Gambar C.1

Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Non Akademik

Dengan demikian, diagram tersebut dapat dijelaskan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa meliputi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Juga beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Kesemuanya ini dilakukan secara profesional, sehingga mencapai hasil yang efektif dan efisien.